

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ANWA'UL KALIMAH MENGUNAKAN METODE TAMYIZ DI PONDOK TAHFIDZUL QUR'AN TARBIYYATUL UMMAH NGRUKI SUKOHARJO

Mutia Fiddien

Pasca Sarjana UIN Raden Mas Said
mutiafiddien27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan proses pembelajaran anwa'ul kalimah menggunakan metode tamyiz, serta untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajarannya. Penggunaan metode tamyiz memiliki kedudukan sebagai variabel bebas dan keefektifan pembelajaran Anwarul kalimah sebagai variabel terikat. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik interview, observasi, kuesioner, serta dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tamyiz menjadikan pembelajaran di kelas hidup, hal ini dikarenakan siswa dituntut aktif mengikuti pelajaran. Adapun analisis data terhadap tingkat keefektifan yang berdasarkan ketuntasan belajar siswa, menunjukkan bahwa lebih dari 75% dari keseluruhan sampel telah mencapai nilai ≥ 61 dengan rata-rata sebesar 81. Analisis data angket terkait minat serta kenyamanan siswa menunjukkan nilai sebesar 87,9%. Hal tersebut menunjukkan terbuktinya hipotesis kerja (H1) yakni adanya keefektifan penggunaan metode tamyiz terhadap pembelajaran anwa'ul kalimah di PTQ Tarbiyyatul Ummah.

Kata kunci: efektivitas, anwa'ul kalimah, metode tamyiz

Abstract

This study aims to describe the learning process of anwa'ul kalimah using the tamyiz method, to determine the level of learning effectiveness. The use tamyiz method has a position as the independent variable and the effectiveness of learning anwa'ul kalimah as the dependent variable. Collecting data in this study using interview techniques, observation, questionnaires, and documents. The results indicate that the use of tamyiz method makes learning in class lively, because students are required to actively participate in lessons. The data analysis on level of effectiveness based on student learning completeness, it shows that more than 75% of the entire sample has achieved score of ≥ 61 with an average of 81. Analysis

of questionnaire data related to students' interests and comfort shows a value of 87.9%. This shows the proven working hypothesis (H1), namely the effectiveness of using the tamyiz method for learning anwa'ul kalimah at PTQ Tarbiyyatul Ummah.

Keywords: effectiveness, anwa'ul kalimah, tamyiz method

A. Pendahuluan

Mempelajari bahasa Arab memang bukan suatu hal yang mudah. Untuk memahami dan menguasainya diperlukan minat dan ketekunan belajar yang tinggi sehingga ini adalah tugas guru yang dituntut untuk memecahkan masalah kesulitan belajar bahasa Arab dengan mengembangkan profesionalitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran.¹ Sebagaimana yang diketahui, bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya.²

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak bermunculan model-model pembelajaran yang inovatif, yang bisa mempermudah guru untuk memahami peserta didiknya. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran quantum. Pembelajaran quantum memiliki karakteristik khusus dengan menekankan pembelajaran pada percepatan dengan taraf keberhasilan tinggi. Yang dimaksud percepatan pembelajaran disini, diandaikan sebagai lompatan quantum. Singkatnya, menurut pembelajaran quantum, proses pembelajaran harus berlangsung secara cepat dengan keberhasilan tinggi.³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk mengangkat PTQ Tarbiyyatul Ummah sebagai obyek penelitian. Hal ini dikarenakan PTQ Tarbiyyatul Ummah merupakan lembaga yang menggunakan metode tamyiz, yang mana metode ini dikenal sebagai salah satu contoh dari metode yang menggunakan pendekatan pembelajaran quantum. Hal tersebut dibuktikan dengan pemilihan cara penyampaian materi yang menggunakan nyanyian, keruntutan dalam penyajian materi, serta penggunaan metode tamyiz yang menuntut aktif siswanya dalam mengikuti kegiatan

¹ Faturahman Fuad, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi Di MTs. N. 1 Bandar Lampung)," *AL-Lisan : Jurnal Bahasa (e-Journal)* 5, no. 2 (2019): 163.

² Abdur Rahman Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.

³ Tibahary.

pembelajaran.⁴

Menurut penelitian Dicky yang mengkaji tentang keberhasilan proses belajar mengajar, bahwa hal tersebut dapat dilihat dari aspek perencanaan program pembelajaran yang dimulai dari tujuan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dapat disampaikan dalam bentuk *qiyasi* (deduktif) yakni penyampaian teori terlebih dahulu baru kemudian contoh. Selain itu ada juga metode *Qiro'ah wa tarjamah*, menghafal, tulis menulis, *mudzakarah*, *mutharahah*, dan *muthala'ah*.⁵ Hasil penelitian pendahuluan diperoleh fakta bahwa keberhasilan pembelajaran ditinjau dari mulai perencanaan hingga evaluasi, maka didalamnya termasuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan.

Mayoritas lembaga pendidikan masih menggunakan metode ceramah ataupun metode tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Maka hadirnya PTQ Tarbiyyatul Ummah ini sebagai pembeda dari lembaga-lembaga lainnya. Dari hasil pengamatan peneliti, Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah juga berhasil mencetak alumnus dengan bekal yang cukup dalam kemampuan Bahasa Arabnya, karena mereka telah dituntut untuk hafal 1.000 kosa kata Bahasa Arab serta sanggup meng-*i'rab* surat Al-Baqarah.

Terdapat penelitian terdahulu yang sudah membahas manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *tamyiz*. Penelitian tersebut menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan hambatan serta cara penyelesaian dari manajemen pembelajaran nahwu sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri. Point paling terpenting dari penggunaan metode *tamyiz* ini adalah memperbanyak praktik dan mengulang secara pribadi.⁶ Memperhatikan beberapa hasil penelitian terkait penggunaan metode *tamyiz* dalam pembelajaran bahasa Arab, maka perlu mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait efektivitas penggunaan metode *tamyiz* untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab dengan inovasi menggunakan metode ini.

B. Metode Penelitian

⁴ Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di PTQ Tarbiyyatul Ummah Ngruki Sukoharjo.

⁵ Dicky Nathiq Nauri, "Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat," *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 1–13.

⁶ Azman Arif, "Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf Di LKP Al-Azhar Pare, Kediri Menggunakan Metode Tamyiz," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana data yang diperoleh dari lapangan langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber data primer.⁷ Penelitian ini bertempat di Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau yang biasa disebut dengan metode penelitian kombinasi (*mixed research*). Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.⁸

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif.⁹ Dengan pendekatan ini, peneliti akan mengkaji efektif atau tidaknya penggunaan metode *tamyiz* terhadap pembelajaran *anwa'ul kalimah* yang sudah diterapkan pada populasi tertentu yakni siswa Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah.

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen atau variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) : penggunaan metode *tamyiz*.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) : keefektifan pembelajaran *anwa'ul kalimah*.

3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ : Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah, adanya keefektifan penggunaan metode *tamyiz* terhadap pembelajaran *anwa'ul kalimah* di Pondok Tahfidzul Qur'an (PTQ) Tarbiyyatul Ummah Ngruki Sukoharjo.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,," 2010.

⁸ Sugiyono.

⁹ Sugiyono.

H_0 : Hipotesis nol (nihil) dalam penelitian ini adalah, tidak adanya keefektifan penggunaan metode *tamyiz* terhadap pembelajaran *anwa'ul kalimah* di Pondok Tahfidzul Qur'an (PTQ) Tarbiyyatul Ummah Ngruki Sukoharjo.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.¹⁰ Dalam penelitian ini, populasinya yakni seluruh siswa Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah yang berjumlah 101.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹¹ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, yang mana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹² Peneliti menggunakan rumus Yamane untuk menentukan jumlah sampel. Dengan tingkat kesalahan sampel sebesar 5%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 siswa Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya:

a. Interview (wawancara)

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data awal tentang proses pembelajaran *anwa'ul kalimah* menggunakan metode *tamyiz* di Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk dapat memperoleh data tentang proses pembelajaran *anwa'ul kalimah* menggunakan metode *tamyiz* di Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah. Dan peneliti akan menggunakan teknik

¹⁰ Si Hardani, M.Si, Helmina Andriani, M.Si, Jumari Ustiawaty, M, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, vol. Vol. 1, 2022.

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif."

¹² Sugiyono.

observasi berperan serta, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran di Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah. Sehingga harapannya peneliti dapat memperoleh data yang lebih *real* dan lengkap. Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran *tamyiz* berlangsung di kelas 1 dan 3.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) ini digunakan untuk menjangkau data yang akan dianalisis dalam penelitian dan berkaitan dengan efektivitas pembelajaran *anwa'ul kalimah* dengan menggunakan metode *tamyiz* tersebut serta pemahaman siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Kuesioner pada penelitian ini, mengacu pada kriteria keefektifan pembelajaran berdasarkan minat serta kenyamanan siswa ketika mengikuti pembelajaran *anwa'ul kalimah*. Kuesioner yang disebarluaskan kepada sampel berjumlah 4 butir pernyataan.

d. Dokumen

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, serta dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa atau pegawai, deskripsi program, dan data statistik.

6. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara memprediksikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹³ Sedangkan untuk data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara serta catatan lapangan atau ketika peneliti melakukan observasi, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Setelah itu, dibuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian hasil nilai rata-rata siswa Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah. Dalam distribusi frekuensi di mana frekuensi lebih besar dari 1, rata-rata dihitung oleh persamaan berikut;

$$Me = \frac{\sum FX}{N}$$

¹³ Sugiyono.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Keterangan:

Me : rata-rata perolehan nilai siswa.

N : jumlah keseluruhan frekuensi.

$F X$: di mana X mewakili titik tengah interval kelas, dan F merupakan masing-masing frekuensi.¹⁵

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji efektivitas pembelajaran *anwa'ul kalimah* menggunakan metode *tamyiz* di Pondok Tahfidzul Qur'an (PTQ) Tarbiyyatul Ummah.

7. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan cara yang digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber, yang berarti membandingkan serta mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil angket dengan observasi yang dilakukan, membandingkan hasil wawancara antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹⁶

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kurikulum *tamyiz* yang berlaku di PTQ Tarbiyyatul Ummah, siswa sudah mulai mempelajari *anwa'ul kalimah* sejak kelas 1. Kaidah yang tercetak di buku *tamyiz* sudah dikelompokkan menjadi kolom-kolom berdasarkan tingkat kesukaran materinya. Kolom 1-26 berisikan macam-macam *huruf* dalam Bahasa Arab, lalu dilanjutkan dengan kolom yang berisikan ciri-ciri *isim* beserta contoh-contoh *isim* yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an, dan terdapat kolom yang menunjukkan ciri-ciri *fi'il* baik itu *fi'il madhi*, *mudhori*, maupun *'amr* beserta contohnya pula.

Kurikulum *tamyiz* yang berlaku di Pondok Tahfidzul Qur'an (PTQ) Tarbiyyatul Ummah yakni sebagai berikut:

1. Kelas satu (1)

- Mampu menghafal huruf pada kolom 1 sampai 26 yang dicapai 75% siswa.
- Mampu mengenali *isim*, jenis *fi'il*, *huruf*, yang dicapai 75% siswa.

2. Kelas dua (2)

¹⁵ Hardani, M.Si, Helmina Andriani, M.Si, Jumari Ustiawaty, M, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

¹⁶ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

- a. Mampu menerjemahkan surat Al Fatihah dan surat Al Baqoroh 1 sampai 25 yang dicapai 75% siswa.
- 3. Kelas tiga (3)**
 - a. Mampu menerjemahkan surat Al Baqoroh mulai ayat 26 sampai 115 yang dicapai 75% siswa.
- 4. Kelas empat (4)**
 - a. Mampu menerjemahkan surat Al Baqoroh mulai ayat 116 sampai 206 yang dicapai 75% siswa.
- 5. Kelas lima (5)**
 - a. Mampu menerjemahkan surat Al Baqoroh mulai ayat 207 sampai 306 yang dicapai 75% siswa.
- 6. Kelas enam (6)**
 - a. Mampu menerjemahkan surat Al Baqoroh mulai ayat 307 sampai 386 yang dicapai 75% siswa.
 - b. Mampu menerjemahkan surat Al Fatihah dan Al Baqoroh di depan tim penguji yang dicapai 75% siswa

Penulis akan memaparkan hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung di kelas ;

- a. Guru memasuki ruang kelas dan menyuruh para siswa untuk merapikan tempat duduknya. Kemudian guru mengucapkan salam, lalu memberi perintah kepada siswa agar berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya secara bersamaan.
- c. Lalu guru mulai masuk pada materi baru yang akan dipelajari. Pada bab ciri-ciri *isim*, diawali dengan guru yang menyanyikan kaidahnya; "*ciri-ciri isim itu ada 8; berakhiran tanwin, berakhiran kasrah, berawalan al (ال) , berawalan ma, mi, mu (م, مِ, مَ)* diawali 'awamilul ismi (عوامل الإسم) , menunjukkan nama, ber-wazn fa'ilun (فَاعِلٌ), kata majemuk itulah ciri terakhir, kata majemuk itulah ciri terakhir."
- d. Kemudian siswa mengikuti nyanyian tersebut secara berulang-ulang sampai mereka hafal.
- e. Di akhir pelajaran, biasanya guru meminta para siswa untuk menyetorkan hafalan kaidahnya secara individual.

Dengan begitu, suasana kelas menjadi hidup karena siswa dituntut aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa menjadi lebih mudah menghafalkan kaidah yang ada pada buku *tamyiz* karena penyampaian menggunakan nyanyian-nyanyian.

Indikator keefektifan pembelajaran, salah satu kriteria yang harus dicapai yakni apabila 75% dari keseluruhan jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 . Maka, penulis menganalisis hasil pembelajaran *anwa'ul kalimah* ini dengan menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester. Dalam penelitian ini, keseluruhan populasi

berjumlah 101 siswa. Akan tetapi, penulis akan mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang ada dengan menggunakan rumus Yamane. Besaran sampel yang akan diteliti yakni sebanyak 81 siswa. peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *probability sampling* yang mana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Tabel 1. Skor Kemampuan Siswa

Nilai	Titik Tengah (X)	Frekuensi (F)	F.X
31-40	35,5	2	71
41-50	45,5	3	136,5
51-60	55,5	3	166,5
61-70	65,5	3	196,5
71-80	75,5	22	1661
81-90	85,5	26	2223
91-100	95,5	22	2101
JUMLAH		81	6555,5

Berikut ini pencarian rata-rata perolehan nilai Ujian Tengah Semester yang diperoleh dari sampel dalam penelitian ini:

$$Me = \frac{\sum FX}{N}$$

$$Me = \frac{6.555,5}{81}$$

Me = 80,93. Dibulatkan menjadi 81.

Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan sampel dalam pembelajaran *anwa'ul kalimah* yang menggunakan metode *tamyiz* di PTQ Tarbiyyatul Ummah yakni sebesar 81.

Apabila 75% dari keseluruhan sampel telah mencapai nilai ≥ 60 , maka pembelajaran *anwa'ul kalimah* yang menggunakan metode *tamyiz* di PTQ Tarbiyyatul Ummah dikatakan efektif. Akan tetapi, apabila 75% dari keseluruhan sampel tidak mencapai nilai ≥ 60 , maka pembelajaran *anwa'ul kalimah* yang menggunakan metode *tamyiz* di PTQ Tarbiyyatul Ummah dikatakan tidak efektif.

Untuk mengetahui minat serta kenyamanan siswa PTQ Tarbiyyatul Ummah dalam pembelajaran *anwa'ul kalimah* dengan menggunakan metode *tamyiz*, penulis menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Dari seluruh jawaban yang ada, kemudian datanya dianalisis dengan menghitung skor perolehan dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:



$$= T \times Pn$$

Dengan keterangan bahwa T merupakan total jumlah responden yang memilih, dan Pn merupakan nilai skor Likert.¹⁷

Pernyataan pertama:

$$\text{Jumlah skor untuk 47 siswa yang menjawab SS} = 47 \times 5 = 235$$

$$\text{Jumlah skor untuk 29 siswa yang menjawab S} = 29 \times 4 = 116$$

$$\text{Jumlah skor untuk 5 siswa yang menjawab RG} = 5 \times 3 = 15$$

$$\text{Jumlah skor untuk 0 siswa yang menjawab TS} = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 0 siswa yang menjawab STS} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah keseluruhan} = 366$$

$$\text{Skor ideal (apabila seluruh siswa menjawab SS)} 81 \times 5 = 405$$

Pernyataan kedua:

$$\text{Jumlah skor untuk 3 siswa yang menjawab SS} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Jumlah skor untuk 12 siswa yang menjawab S} = 12 \times 2 = 24$$

$$\text{Jumlah skor untuk 5 siswa yang menjawab RG} = 5 \times 3 = 15$$

$$\text{Jumlah skor untuk 25 siswa yang menjawab TS} = 25 \times 4 = 100$$

$$\text{Jumlah skor untuk 36 siswa yang menjawab STS} = 36 \times 5 = 180$$

$$\text{Jumlah keseluruhan} = 322$$

$$\text{Skor ideal (apabila seluruh siswa menjawab SS)} 81 \times 5 = 405$$

Pernyataan ketiga:

$$\text{Jumlah skor untuk 55 siswa yang menjawab SS} = 55 \times 5 = 275$$

$$\text{Jumlah skor untuk 22 siswa yang menjawab S} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Jumlah skor untuk 4 siswa yang menjawab RG} = 4 \times 3 = 12$$

$$\text{Jumlah skor untuk 0 siswa yang menjawab TS} = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 0 siswa yang menjawab STS} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah keseluruhan} = 375$$

$$\text{Skor ideal (apabila seluruh siswa menjawab SS)} 81 \times 5 = 405$$

Pernyataan keempat:

$$\text{Jumlah skor untuk 45 siswa yang menjawab SS} = 45 \times 5 = 225$$

$$\text{Jumlah skor untuk 29 siswa yang menjawab S} = 29 \times 4 = 116$$

$$\text{Jumlah skor untuk 7 siswa yang menjawab RG} = 7 \times 3 = 21$$

$$\text{Jumlah skor untuk 0 siswa yang menjawab TS} = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 0 siswa yang menjawab STS} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah keseluruhan} = 362$$

$$\text{Skor ideal (apabila seluruh siswa menjawab SS)} 81 \times 5 = 405$$

¹⁷ Choizes, "Pengertian Skala Likert Dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya," accessed December 29, 2022, <https://www.diedit.com/skala-likert/>.

Kemudian berdasarkan data di atas, peneliti menghitung index 100% dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$= \frac{\text{total keseluruhan skor}}{\text{skor tertinggi Likert} \times \text{jumlah responden}} \times 100.^{18}$$

$$= \frac{366+322+375+362}{1.620} \times 100$$

$$= \frac{1.425}{1.620} \times 100$$

$$= 87,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, maka didapatkan angka 87,9% dari yang diharapkan (100%). Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval.¹⁹

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Efektif
61% - 80%	Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
≤21%	Sangat Kurang Efektif

Dari hasil analisis data di atas, penulis menyimpulkan bahwa terbuktinya hipotesis kerja (H1) yakni adanya keefektifan penggunaan metode *tamyiz* terhadap pembelajaran *anwa'ul kalimah* di Pondok Tahfidzul Qur'an (PTQ) Tarbiyyatul Ummah. Sesuai data yang diperoleh dari sampel yang berjumlah 81 siswa, mendapatkan hasil persentase 87,9%. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran *anwa'ul kalimah* dengan menggunakan metode *tamyiz* dapat dikategorikan pada kriteria sangat efektif.

Dari hasil analisis data di atas, penulis menyimpulkan bahwa terbuktinya hipotesis kerja (H1) yakni adanya keefektifan penggunaan metode *tamyiz* terhadap pembelajaran *anwa'ul kalimah* di Pondok Tahfidzul Quran (PTQ) Tarbiyyatul Ummah. Dengan rincian bahwa rata-rata perolehan nilai Ujian Tengah Semester dari sampel dalam penelitian ini sebesar 81, dan perhitungan hasil angket terkait minat serta kenyamanan siswa memperoleh persentase sebesar 87,9%. Sehingga hal tersebut masuk ke dalam kriteria sangat efektif.

Pembelajaran *quantum teaching* adalah bagaimana menumbuhkan semangat dan kemauan yang kuat dalam diri siswa,

¹⁸ Choizes.

¹⁹ Suharsimi Arikunto and Cepi Safrudin Abdul Jabar, "Evaluasi Program Pendidikan," *Evaluasi Program Pendidikan*, 2018.

bukan hanya transfer *knowledge* saja ke otak siswa, namun lebih luas daripada itu harus memberikan stimulus kepada kecerdasan emosional.²⁰

Pembelajaran quantum juga dikenal dengan istilah “pemercepatan belajar”, “Pemercepatan belajar” didefinisikan dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian, dan keterlibatan aktif.²¹

Beberapa faktor yang membuktikan metode *tamyiz* menggunakan pendekatan pembelajaran quantum, diantaranya;

- a. Metode *tamyiz* memilih cara penyampaian materinya dengan menggunakan nyanyian yang berisikan kaidah-kaidah bahasa Arab yang akan dipelajari.
- b. Metode *tamyiz* menuntut keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Penyajian materi yang ada pada buku *tamyiz* disusun sesuai tingkat kesukaran dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi.

Kelebihan metode *tamyiz* diantaranya adalah; metode tersebut menggunakan teknik belajar LADUNI, yaitu cepat memahami informasi atau materi yang ada pada buku *tamyiz* dan siswa dapat mengingat materi yang diajarkan dalam jangka waktu panjang. Selain itu, ciri khas pembelajaran dengan metode *tamyiz*, siswa menggunakan teknik bernyanyi dalam menghafal kaidah sehingga mereka tidak merasa terbebani dan secara tidak disadari telah menghafal materi yang mereka pelajari.²²

Dalam pembelajaran dan pengajarannya metode *tamyiz* menggunakan strategi mnemonik, yaitu suatu strategi atau teknik yang dipelajari untuk membantu kinerja ingatan yang dapat dioptimalkan dengan latihan. *Tamyiz* memiliki kelebihan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab; lebih ke arah simplikasi pembelajaran bahasa Arab, selain itu strategi yang dipergunakan mayoritas menggunakan strategi siswa aktif dimana siswa harus aktif dalam pembelajaran. Baik aktif bicara, menulis dan bahkan menyanyikan

²⁰ Cahya Edi Setyawan and Abdul Muthalib, “Desain Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Quantum Teaching,” n.d., 89–109.

²¹ Ani Hendriani, “Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2016).

²² Ina Legiana, “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Dalam Menyosialisasikan Metode Tamyiz (Cara Cepat Menerjemahkan Al-Qur’an),” 2019.

lagu-lagu yang berkaitan dengan pembelajaran.²³

Selain memiliki keunggulan, tentunya metode *tamyiz* juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Diantaranya yaitu siswa terkadang hafal terhadap kaidah-kaidah yang ada pada metode *tamyiz*, akan tetapi tidak tahu maksud dan tujuan dari teori tersebut. Selain itu, belum adanya pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baku dari pencetus metode *tamyiz*.²⁴

D. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, maupun kuesioner (angket) terkait pembelajaran *anwa'ul kalimah* yang menggunakan metode *tamyiz* pada Pondok Tahfidzul Qur'an (PTQ) Tarbiyyatul Ummah dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar cukup baik, suasana kelas menjadi hidup karena siswa dituntut aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa menjadi lebih mudah menghafalkan kaidah yang ada pada buku *tamyiz* karena penyampaiannya menggunakan nyanyian-nyanyian.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data terhadap efektivitas pembelajaran *anwa'ul kalimah* yang menggunakan metode *tamyiz* pada Pondok Tahfidzul Qur'an (PTQ) Tarbiyyatul Ummah yang dinilai dari dua segi: (1) Ketuntasan belajar siswa, dari 81 sampel terdapat 74 siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 dengan perolehan rata-rata sebesar 81. (2) Minat serta kenyamanan siswa, berdasarkan skor yang diperoleh dari seluruh responden, diperoleh angka 87,9% yang termasuk pada kriteria sangat efektif.

E. Daftar Pustaka

- Arif, Azman. "Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf Di LKP Al-Azhar Pare, Kediri Menggunakan Metode Tamyiz." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safrudin Abdul Jabar. "Evaluasi Program Pendidikan." *Evaluasi Program Pendidikan*, 2018.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Choizes. "Pengertian Skala Likert Dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya."

²³ Raswan, "Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 6, no. 1 (2017): 18–28.

²⁴ Dina Romayani, "EFEKTIVITAS METODE TAMYİZ DALAM MENTERJEMAHKAN AL- QUR'AN SEBAGAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Di SMPN Satu Atap I Lelea Tahun 2014) Oleh: Dina Romayani," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2015): 183–90,

- Accessed December 29, 2022. <https://www.diedit.com/skala-likert/>.
- Fuad, Faturahman. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi Di MTs. N. 1 Bandar Lampung).” *AL-Lisan : Jurnal Bahasa (e-Journal)* 5, no. 2 (2019): 163.
- Hardani, M.Si, Helmina Andriani, M.Si, Jumari Ustiawaty, M, Si. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. Vol. Vol. 1, 2022.
- Hendriani, Ani. “Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2016).
- Legiana, Ina. “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Dalam Menyosialisasikan Metode Tamyiz (Cara Cepat Menerjemahkan Al-Qur’an),” 2019.
- Nauri, Dicky Nathiq. “Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.” *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 1–13.
- Raswan. “Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an.” *Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 6, no. 1 (2017): 18–28.
- Romayani, Dina. “EFEKTIVITAS METODE TAMYĪZ DALAM MENTERJEMAHKAN AL- QUR’AN SEBAGAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Di SMPN Satu Atap I Lelea Tahun 2014) Oleh: Dina Romayani.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2015): 183–90.
- Setyawan, Cahya Edi, and Abdul Muthalib. “Desain Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Quantum Teaching,” n.d., 89–109.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,,” 2010.
- Tibahary, Abdur Rahman. “Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.